

## Next Generation of Indonesian Filmmaker in Europe on Screen 2021: Short Film Pitching Project 2021

**Jakarta, 24 September 2021** - Through Short Film Pitching Project (SFPP), Europe on Screen 2021 is honored to provide a cross platform for the next generation of Indonesian filmmakers in exchanging and sharing ideas and creativities. Three of the eight short film pitches from various regions of Indonesia had the opportunity to receive partial production funding from Europe on Screen, SAE Indonesia and an exclusive prize from Kemala Home Living. EoS 2021: SFPP sessions have successfully been held virtually and opened to the public today at 09.00 WIB.

Short Film Pitching Project is a film pitching competition that was initiated first in Europe on Screen 2018 and aimed to provide space and create opportunities for young filmmakers in Indonesia to produce their film. The selected finalists will also receive guidance and tips regarding their film from Indonesian film practitioners. Not only screened in Indonesia, Europe on Screen: Short Film Pitching Project graduates, such as Lasagna (Eve Without Adam) have successfully screened their films at film festivals abroad such as Nepal, Colombia, and Canada.

“Short film is a perfect medium for filmmakers to explore and express their ideas freely in the short and concise way,” explain **Meninaputri Wismurti**, festival co-director, in her speech during the EoS 2021: SFPP pitching session “Through SFPP, we want to show Europe on Screen’s commitment in supporting the next generation of filmmaker in Indonesia”. “Other than that, EoS 2021: SFPP can open the bridge for young filmmakers to share their ideas with European filmmakers and experts. We would like to support the possibility of partnership between film industries in Europe and Indonesia” **Nauval Yazid**, festival co-director, added.

Here are the eight chosen titles from 152 submissions for EoS 2021: SFPP:

1. Bibir Merah Siapa yang Punya (Pontianak)
2. Catch to Release (Jakarta)
3. Frikadeller (Bandung)
4. Irama Rama (Surabaya)
5. Mr Boulanger (Jakarta)
6. Potion 77 (Jakarta)
7. Santa Koes (Tangerang Selatan)
8. What Ceti Does (Riwayat Ceti) (Bogor)

Three Indonesian film professionals who serve as this year’s jury members are:

1. **Kamila Andini**, director of Sekala Niskala who was awarded *Grand Prix of the Generation Kplus International Jury* in Berlinale International Film Festival in 2018.
2. **Yosep Anggi Noen**, *Golden Leopard-Special Mention* winner in Locarno International Film Festival for directing *The Science of Fiction* in 2019.
3. **Edwin Nazir**, producer of *The Science of Fictions* and screened in International Film Festival Rotterdam 2020.

Short film dynamics become a fuel to the Indonesian film ecosystem. Through short films, wild ideas brimming with messages can be delivered with moving narrative and hopefully spark some changes in society. These ideas are confirmed by Yosep Anggi Noen, who often brings social narratives in his films. “Through short films, filmmakers, especially amateur filmmakers, have the chance to explore the way they told their story and esthetic for their ideas and vision” explains the director and film lecturer who managed to get his short film screened in International Film Festival Rotterdam in 2016, Kisah Cinta yang Asu.

“Being yourself in the arts of speaking become an important factor in pitching session with film investor,” said Kamila Andini, where her short film, Memoria, screened in Berlinale International Film festival 2019 “Clear vision and perspective of the film project, plus an idea and character that represents its creator, help a filmmaker in presenting their idea”. “Through Europe on Screen 2021: Short Film Pitching Project, filmmakers are invited to practice how to pitch their ideas to potential partners,” Edwin Nazir, an Indonesian film producer with numerous filmography added “Hopefully, the session can spark the spirits to pitch their films to investors in another international film festival, so that the Indonesian film ecosystem keeps spinning”.

For more information, visit our website: [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org)

-----

All screenings and events in EOS 2021 are open for the public and **free of charge**. We advise you to always check the age rating before watching the films. Access [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org) to obtain our festival schedule and catalogue.

Follow our social media:

- Instagram, Twitter and TikTok: @Europeonscreen
- Facebook Page, YouTube and Spotify: **Europe on Screen**

For more information, contact:

**Farhan Fachrezzy (Farhan)** | Media Coordinator | [europeonscreen.mediapartner@gmail.com](mailto:europeonscreen.mediapartner@gmail.com) | +6289654193670

## Generasi Penerus Industri Film Indonesia Dalam Ajang Europe on Screen 2021: Short Film Pitching Project

**Jakarta, 24 September 2021** - Melalui ajang Short Film Pitching Project, festival film Europe on Screen 2021 dengan bangga menjadi wadah silang pikiran dan kreativitas bagi generasi pembuat film muda di Indonesia. Tiga dari delapan presentasi ide film pendek terpilih dari berbagai daerah Indonesia berkesempatan untuk mendapatkan dana produksi parsial dari Europe on Screen, SAE Indonesia, serta hadiah eksklusif dari Kemala Home Living. Sesi presentasi yang dilaksanakan secara virtual dan terbuka untuk publik sukses digelar pagi ini, pukul 09.00 WIB.

Short Film Pitching Project adalah ajang kompetisi yang pertama kali dimulai pada Europe on Screen 2018, untuk memberikan ruang serta kesempatan bagi para pembuat film muda di Indonesia dalam berkarya. Para finalis yang terpilih dari berbagai daerah di Indonesia juga mendapatkan bimbingan dari para praktisi perfilman Indonesia dalam proses pembuatan filmnya. Tidak hanya diputarkan di Indonesia, jebolan Europe on Screen: Short Film Pitching Project berhasil menayangkan filmnya di festival film di luar negeri seperti Lasagna (Eve Without Adam) yang berhasil ditayangkan di festival film internasional di Nepal, Kolombia, dan Kanada.

“Film pendek adalah medium penyampai pesan yang tepat bagi para pembuat film untuk mengeksplor ide cerita mereka secara bebas, singkat dan padat,” jelas **Meninaputri Wismurtri**, festival co-director, dalam sambutannya saat sesi presentasi EoS 2021: SFPP. “Melalui SFPP, kami ingin menunjukkan komitmen Europe on Screen dalam mendukung generasi muda pembuat film di Indonesia”. “Selain itu, EoS 2021: SFPP bisa menjadi jembatan bagi para filmmaker muda Indonesia untuk bertukar ide dengan para pembuat dan ahli film lainnya terutama di Eropa. Kami ingin mendukung kemungkinan kerjasama antara Indonesia dengan negara-negara di Eropa terkait industri film,” tambah **Nauval Yazid**, festival co-director.

Berikut adalah delapan ide dari 152 submisi presentasi film pendek yang terpilih dalam EoS 2021: SFPP:

1. Bibir Merah Siapa yang Punya (Pontianak)
2. Catch to Release (Jakarta)
3. Frikadeller (Bandung)
4. Irama Rama (Surabaya)
5. Mr Boulanger (Jakarta)
6. Potion 77 (Jakarta)
7. Santa Koes (Tangerang Selatan)
8. What Ceti Does (Riwayat Ceti) (Bogor)

Tiga praktisi perfilman Indonesia yang terpilih menjadi juri dalam acara tahun ini ialah:

1. **Kamila Andini**, sutradara “Sekala Niskala”, pemenang penghargaan Grand Prix of the Generation Kplus International Jury dalam ajang Berlinale International Film Festival 2018 dan juga lulusan Berlinale Talents 2018.
2. **Yosep Anggi Noen**, sutradara “The Science of Fictions”, pemenang penghargaan Golden Leopard-Special Mention dalam perhelatan Locarno International Film Festival 2019.

3. **Edwin Nazir**, produser film “The Science of Fictions” yang juga terpilih untuk diputar di International Film Festival Rotterdam 2020.

Geliat pembuat film pendek menjadi bara api bagi ekosistem perfilman Indonesia. Melalui film pendek, ide-ide penuh makna bisa disampaikan dengan narasi yang menggugah dan diharapkan bisa memicu perubahan dalam masyarakat. Hal ini turut dikonfirmasi oleh Yosep Anggi Noen, yang kerap membawakan narasi-narasi sosial lewat filmnya. “Film pendek menjadi kesempatan yang bagus untuk para pembuat film, terutama pemula, untuk mengeksplorasi gaya bertutur cerita, juga estetika ide dan visi mereka” jelas sutradara yang film pendeknya, Kisah Cinta yang Asu, diputar dalam International Film Festival Rotterdam tahun 2016.

“Menjadi diri sendiri dalam seni berbicara sangat penting dalam sesi pitching bersama investor film,” kata Kamila Andini, yang film pendeknya, Memoria, berhasil ditayangkan dalam Berlinale International Film Festival tahun 2019 “Visi dan perspektif yang jelas akan narasi film yang akan dibuat, ditambah gagasan atau karakter personal yang mewakili kreatornya, membantu seorang pembuat film dalam mempresentasikan filmnya”. “Melalui sesi Europe on Screen 2021: Short Film Pitching Project, filmmaker diajak untuk berlatih mempresentasikan idenya ke partner potensial,” tambah Edwin Nazir, produser film Indonesia. “Semoga, ajang ini dapat menjadi pemantik bagi mereka untuk mempresentasikan idenya ke investor film, di pasar film internasional lainnya, sehingga ekosistem film Indonesia terus berputar”.

Untuk informasi serta jadwal lengkap, silahkan mengunjungi situs: [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org)

-----

*Semua pemutaran dan acara di EOS 2021 terbuka untuk umum dan gratis. Katalog dan jadwal pemutaran film dapat diperoleh di situs resmi [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org)*

*Ikuti akun media sosial kami:*

*Instagram, Twitter dan TikTok @europeonscreen*

*dan juga halaman Facebook, YouTube dan Spotify: Europe on Screen*

*Untuk informasi tambahan, hubungi:*

*Farhan Fachrezzy (Farhan) | Media Coordinator | [europeonscreen.mediapartner@gmail.com](mailto:europeonscreen.mediapartner@gmail.com) | +6289654193670*